

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang profil karakter toleransi peserta didik kelas X di SMK Negeri 26 Jakarta dan Pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik *Role Playing* terhadap peningkatan toleransi pada peserta didik kelas X di SMKN 26 Jakarta

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan di laksanakan di SMK Negeri 26 Jakarta. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dari bulan Juli - Agustus 2017, yang akan diuraikan sebagai berikut :

Tabel 3.1

Jadwal Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	Waktu pelaksanaan
1	Uji Coba Instrumen	3 Juli 2017
2	<i>Pretest</i> (pertemuan 1)	10 Juli 2017
3	Pertemuan 2-8	12 – 31 Juli 2017
4	<i>Posttest</i> (pertemuan 9)	2 Agustus 2017

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Eksperimen. Metode eksperimen merupakan salah satu jenis metode penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2014). Metode

Eksperimen dipilih karena penelitian Eksperimen dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang diperlakukan kepada subjek penelitian (Arikunto, 2007). Pada penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari penerapan teknik *Role Playing* dalam bimbingan kelompok terhadap peningkatan toleransi peserta didik kelas X SMK Negeri 26 Jakarta.

2. Desain Penelitian

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen dalam bentuk *pretest-posttest nonequivalent group design*. Penelitian *pretest-posttest nonequivalent group design* melibatkan dua kelompok, salah satu kelompok diberikan perlakuan (kelompok eksperimen) sementara kelompok lainnya tidak diberi perlakuan atau kelompok kontrol (Heppner, Wampold, & Kivlighan, Jr., 2008). Selain itu, penelitian *pretest-posttest nonequivalent control group design* ini kelompok kontrol dan eksperimen tidak dipilih secara random (Creswell, 2012). Fungsi dari kelompok kontrol adalah untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan eksperimen dengan membandingkan hasil pelaksanaan eksperimen pada kedua kelompok. Kedua kelompok mendapatkan *pretest* dan *kontrol* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) yang tercermin dari perbedaan

variabel dependen khusus O2 dan O. Adapun paradigma penelitian dari desain ini adalah sebagai berikut :

Non R	O1	X	O2
Non R	O3		O4

Keterangan

Non R : (*Non Randomized*) dipilih berdasarkan tujuan

O1 : *pretest* pada kelompok eksperimen (sebelum diberikan perlakuan)

X : *Treatment* (perlakuan)

O2 : *posttes* pada kelompok eksperimen (setelah diberikan Perlakuan

O3 : *Pretest* pada kelompok kontrol

O4 : *Posttest* pada kelompok kontrol

Paradigma tersebut dimaknai sebagai berikut, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan diberikan *pretest*. Selanjutnya kelompok eksperimen diberikan perlakuan sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Arikunto adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2007). Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik

kelas X SMK Negeri 26 Jakarta yang memiliki yaitu sebanyak 360 peserta didik.

2. Sampel

Arikunto menjelaskan Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2007). Teknik sampling yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* termasuk kedalam teknik *Non Probability Sampling* (Sugiyono, 2014). *Purposive sampling* yaitu cara mengambil subjek bukan berdasarkan atas strata, random, atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Arikunto, 2007).

Pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu peneliti memilih peserta didik kelas X SMK Negeri 26 Jakarta yang toleransi nya lebih rendah daripada yang lain. Peneliti memilih 20 orang peserta didik yang termasuk kedalam kategori sedang dan rendah. Kemudian peserta didik yang terpilih dibagi menjadi dua kelompok sebagai sampel penelitian, satu kelompok sebagai kelompok eksperimen sebanyak 10 orang peserta didik yang terdiri dari 6 peserta didik laki-laki dan 4 peserta didik perempuan dan satu kelompok sebagai kelompok kontrol sebanyak 10 orang yang terdiri dari 5 peserta didik laki-laki dan 5 peserta didik perempuan. Pertimbangan memilih 20 orang peserta didik didasarkan pada

keefektifan pemberian perlakuan bimbingan kelompok yang akan efektif jika memiliki anggota sekitar 10-15 orang (Prayitno & Amti, 2014), dan berdasarkan kesediaan peserta didik untuk mengikuti kegiatan. Selain itu, pertimbangan guru BK pun menjadi dasar peneliti menentukan sampel. Guru BK menyarankan sampel diambil dari satu kelas yang sama agar memudahkan peneliti dalam mengatur jadwal kegiatan.

Selain itu, peneliti memilih anggota kelompok yang terdiri dari laki-laki dan perempuan agar peserta didik bisa belajar untuk bekerja sama dan bertoleransi dengan lawan jenis. Hal tersebut dikarenakan salah satu permasalahan intoleransi yang sering terjadi di SMKN 26 Jakarta adalah peserta didik perempuan sering merasa sulit menyesuaikan diri dan merasa dasingkan oleh peserta didik laki-laki.

E. Prosedur Pelaksanaan

1. Tahap Perencanaan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan beberapa perencanaan. Hal pertama yang dilakukan adalah studi pendahuluan. Studi pendahuluan dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam proses penelitian. Peneliti melakukan wawancara kepada Guru Bimbingan dan Konseling dan

menyebarkan kuisioner kepada peserta didik untuk mengetahui gambaran awal karakter toleransi peserta didik yang akan diteliti.

Setelah melakukan studi pendahuluan, perencanaan yang dilakukan selanjutnya adalah membuat kisi-kisi instrumen yang akan digunakan untuk mengukur karakter toleransi peserta didik. Kemudian kisi-kisi instrumen tersebut diuji validasi. Persiapan yang dilakukan selanjutnya adalah menentukan prosedur pelaksanaan teknik *Role Playing* dalam bimbingan dan konseling. Kemudian, berdasarkan prosedur pelaksanaan tersebut dibuat satuan layanan bimbingan kelompok. Satuan layanan bimbingan kelompok ini digunakan sebagai acuan saat melakukan *treatment* yang berupa kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik *Role Playing*

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, penelitian dilakukan selama 9 pertemuan yang terdiri dari *pretest*, kegiatan pra bimbingan kelompok, 6 sesi bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*, dan diakhiri dengan *posttest*. Adapun gambaran secara umum kegiatan eksperimen yang akan dilaksanakan dijelaskan melalui tabel berikut (Halaman selanjutnya):

Tabel 3.2

Prosedur Eksperimen

Pertemuan	Tahapan	Kegiatan
1	Pretest	Memberikan tes awal toleransi kepada peserta didik
2	Pra Bimbingan Kelompok	Memberikan penjelasan dan gambaran umum kepada peserta didik mengenai kegiatan bimbingan kelompok dan role playing
3-8	Intervensi	Pertemuan 3-8 terdiri 6 Sesi penerapan Teknik Role Playing dalam Bimbingan Kelompok (terlampir dalam RPL)
	Beginning stage (tahap awal)	<ul style="list-style-type: none"> • Permulaan dari kelompok • Membantu anggota kelompok untuk dapat saling mengenal • Menentukan "<i>positive tone</i>" • Melakukan klarifikasi akan tujuan dari kelompok • Menjelaskan peraturan dari pemimpin kelompok • Menjelaskan bagaimana sikap-sikap yang akan diberikan kelompok ini. • Membantu para anggota mengutarakan harapannya • Melakukan pengecekan level kenyamanan dari para anggota kelompok • Menjelaskan peraturan dalam kelompok
	Working stage (tahap kegiatan)	<p>Pada tahap ini peneliti akan menggunakan tahapan-tahapan dalam bermain peran (<i>Role Playing</i>) untuk meningkatkan toleransi pada peserta didik. adapun tahapan <i>Role Playing</i> adalah sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghangatkan situasi kelas . • Memilih partisipan • Mempersiapkan pentas • Menyiapkan pengamat • Memerankan • Diskusi dan evaluasi • Memerankan kembali, diskusi dan evaluasi • Berbagi dan mengembangkan pengalaman
	Closing stage (tahap akhir)	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan peninjauan dan meringkas pengalaman yang masing-masing anggota dapat dari kelompok • Mengukur perkembangan dan perubahan anggota kelompok • Menyelesaikan berbagai urusan yang ada • Memberikan timbal balik • Melakukan rencana lanjutan pada penyelesaian masalah
4	Posttest	Memberikan tes akhir toleransi kepada peserta didik

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan tes. Tes yang digunakan merupakan tes awal mengenai toleransi yang dimiliki peserta didik. Tes dikembangkan dari teori Michele Borba dan dibuat dalam skala *likert* dengan 4 pilihan jawaban yaitu Sangat sesuai, Sesuai, Tidak sesuai, Sangat tidak sesuai. Sasaran penelitian ini yaitu peserta kelas X SMKN 26 Jakarta. Responden diminta mengisi pernyataan yang berjumlah 48 butir.

Penyebaran tes yang dilakukan sebelum perlakuan bertujuan untuk mengetahui gambaran awal toleransi yang dimiliki oleh peserta didik kelas X SMKN 26 Jakarta sebelum diberi perlakuan dengan teknik *Role Playing* dalam bimbingan kelompok. Sedangkan Penyebaran tes yang dilakukan setelah perlakuan bertujuan untuk mengetahui gambaran awal toleransi yang dimiliki oleh peserta didik kelas X SMKN 26 Jakarta setelah diberi perlakuan dengan teknik *Role Playing* dalam bimbingan kelompok.

1. Definisi Konseptual

Toleransi merupakan nilai moral yang berharga yang penting untuk dimiliki oleh individu agar terwujudnya kesatuan di atas perbedaan. Toleransi diwujudkan dengan sikap saling menghargai

segala perbedaan budaya, agama, keyakinan, suku, ras, fisik, dan pendapat serta memperlakukan orang lain secara hormat dan menghargainya meskipun orang tersebut memiliki perbedaan dengan dirinya.

Bimbingan kelompok merupakan sebuah kegiatan kelompok yang dapat diberikan oleh konselor/Guru Bimbingan dan Konseling/Profesional kepada peserta didik sebagai upaya untuk membantu peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, interpretasi, pilihan, dan rencana dalam bidang belajar, hubungan sosial, karir, dan belajar melalui dinamika kelompok. Bimbingan kelompok merupakan kegiatan pemberian informasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik melalui kegiatan kelompok yang mana anggota-anggotanya akan saling bertukar informasi dan berinteraksi dalam setting kelompok. Selain itu, bimbingan kelompok merupakan upaya pencegahan timbulnya masalah pada peserta didik di sekolah.

Teknik *Role Playing* merupakan metode pembelajaran yang berasal dari dimensi individu dan social yang. Peserta didik dilatih untuk memainkan peranan atau mendramatisasi masalah-masalah hubungan sosial sehingga bisa mengembangkan sikap-sikap positif seperti toleransi dan menerapkan sikap positif tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

2. Definisi Operasional

Toleransi memiliki dua aspek yaitu, aspek pertama yaitu rasa hormat terhadap martabat manusia dan hak asasi semua orang yang memiliki indikator tidak memaksakan pendapat diri sendiri terhadap orang lain, tidak membatasi kebebasan orang dan mampu menghadapi perbedaan sebesar apapun. Aspek yang kedua yaitu menghargai keberagaman manusia berbagai nilai positif, serta bermacam peran manusia yang memiliki latar belakang, suku agama, Negara, dan budaya yang berbeda yang memiliki indikator : menyadari bahwa setiap manusia itu unik, melihat sisi baik setiap manusia dan mengerti arti perbedaan.

Bimbingan kelompok merupakan salah satu kegiatan dalam Bimbingan dan Konseling yang dilakukan secara berkelompok dan dipimpin oleh Guru Bimbingan dan Konseling/Fasilitator. Bimbingan Kelompok dimulai dengan Tahapan awal yang didalamnya dilakukan perkenalan antar anggota, pembuatan peraturan kelompok, mengenalkan kegiatan bimbingan kelompok, menjelaskan tujuan dan manfaat bimbingan dan kelompok serta membangun rapport dengan anggota kelompok. Setelah tahapan awal dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan yang didalamnya terdapat kegiatan inti yaitu

membahas topik-topik yang telah disepakati dan terjad diskusi antar anggota kelompok. Setelah itu, dilakukan tahap akhir yang didalamnya terdapat kegiatan melakukan peninjauan dan meringkas pengalaman yang masing-masing anggota dapat dari kelompok, mengukur perkembangan dan perubahan anggota kelompok, menyelesaikan berbagai urusan yang ada, mengaplikasikan perubahan ke dalam kehidupan (mengimplementasikan keputusan yang telah dibuat), memberikan timbal balik dan melakukan rencana lanjutan pada penyelesaian masalah.

Role Playing merupakan salah satu teknik yang bisa digunakan dalam Bimbingan Kelompok. Pada pelaksanaannya, *Role Playing* dimulai dengan melakukan kegiatan menghangatkan situasi kelas, kemudian memilih partisipan, mempersiapkan pentas, menyiapkan pengamat, memerankan, diskusi dan evaluasi, dan yang terakhir memerankan kembali, diskusi dan evaluasi Berbagi dan mengembangkan pengalaman

3. Kisi-kisi instrumen

Instrumen toleransi dikembangkan oleh peneliti berdasarkan teori dari Michele borba. Adapun kisi-kisi Instrumen toleransi adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Kisi-kisi instrumen

Variabel	Aspek	Indikator
Toleransi	Rasa Hormat terhadap manusia dan hak asasi setiap orang	Tidak memaksakan pendapat diri sendiri terhadap orang lain Tidak membatasi kebebasan orang lain Mampu menghadapi perbedaan sebesar apapun
	Menghargai keragaman manusia, berbagai nilai positif, serta bermacam peran yang memiliki latar belakang, suku, agama, Negara, dan budaya yang berbeda.	Menyadari bahwa manusia itu unik Melihat sisi baik setiap manusia Mengerti arti perbedaan dari setiap manusia

4. Teknik penyekoran Instrumen

Peneliti menggunakan skala likert dalam membuat instrumen toleransi dengan pilihan 4 jawaban yaitu Sangat Sesuai, Sesuai, Tidak Sesuai dan Sangat Tidak Sesuai. Adapun untuk lebih jelasnya disajikan melalui tabel berikut :

Tabel 3.4
Teknik penyekoran linstrumen toleransi

Pilihan	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
Sangat sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak sesuai	2	3
Sangat tidak sesuai	1	4

5. Hasil uji coba instrumen

a. Uji validitas

Pengujian instrument dilakukan dengan validasi instrumen, validasi berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2014).

Untuk mengukur validitas instrumen, maka digunakan rumus berikut (Arikunto, 2007) :

$X = X - X$ keterangan : X = skor rata-rata dari X

$y = Y - Y$ Y = skor rata-rata dari Y

Hasil *r Product Moment* tiap butir dikonsultasikan dengan tabel *r Product Moment*, dengan ketentuan sebagai berikut: jika $r_h \geq r_t$, maka butir valid dan jika $r_h \leq r_t$, maka butir tidak valid (Sugiyono, 2014).

Setelah melakukan uji validitas instrument dari 48 butir item valid yaitu item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9,10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23,24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, terdapat 1 butir item yang tidak valid yaitu nomor 48.

b. Uji reliabilitas

Setelah melakukan perhitungan validitas, kemudian menguji reliabilitas. Penelitian yang baik adalah penelitian yang reliabel. Salah satu faktor reliabilitas sebuah penelitian adalah

instrumen yang reliabel (Sugiyono, 2014). Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian (Arikunto, 2007). Uraian rumusnya sebagai berikut:

$$r_n = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[\frac{\sum \sigma b^2}{\sum \sigma t^2} \right]$$

Keterangan:

Rii : Reliabilitas Instrumen

k : Banyaknya butirpernyataan/soal

$\sum \sigma b^2$: Jumlah varians butir

Kemudian dari hasil uji reliabilitas yang dilakukan oleh peneliti pada instrumen toleransi yang telah dimodifikasi pada butir pernyataan yang valid dan dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan bantuan aplikasi *SPSS versi 20.0 for windows*. Kriteria pengujian reliabilitas untuk memberikan keputusan pada sebuah butir pernyataan dapat dianggap reliabel, dengan menggunakan interpretasi terhadap koefesien

korelasi yang diperoleh atau nilai r yang dilihat dari tabel interpretasi nilai r , yaitu :

Table 3.5
Tabel Interpretasi Nilai Reliabilitas

Nilai r	Interpretasi
0.800-1.00	Sangat Tinggi
0.600-0.799	Tinggi
0.400-0.599	Cukup
0.200-0.399	Rendah
0.000-0.199	Sangat Rendah

Dari hasil uji reliabilitas didapatkan r tabel dengan jumlah responden sebanyak 46 dan tingkat kesalahan (*alpha*) sebesar 5% adalah 0,745 masuk kategori tinggi. Hal tersebut mengartikan bahwa instrumen toleransi dapat digunakan dalam penelitian oleh peneliti.

6. Kategorisasi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan data penelitian dapat dilakukan pengelompokan yang mengacu pada kriteria kategorisasi. Menurut Azwar, pengkategorisasian tiga data jenjang merupakan pengkategorisasian minimal yang dapat digunakan dalam penelitian. Apabila menggunakan kategorisasi dua jenjang, maka akan menghadapi resiko kesalahan yang cukup besar bagi skor-skor yang terlentang disekitar Mean kelompok. Dalam penelitian ini, data akan dikategorikan menjadi tiga

kategori yaitu tinggi, sedang, rendah dengan menyusun kelas interval dari data menggunakan rumus berikut :

Tabel 3.6

Rumus Pengkategorisasian

$X \geq (\mu + 1\alpha)$	Tinggi
$(\mu - 1\alpha) \leq X \leq (\mu + 1\alpha)$	Sedang
$X < (\mu - 1\alpha)$	Rendah

Berdasarkan data yang telah diolah dengan menggunakan rumus tersebut maka diperoleh kategorisasi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 3.7

Kategorisasi Data Hasil Penelitian

≥ 165	Tinggi
138 – 135	Sedang
< 137	Rendah

G. Teknik Analisis Data

Data yang dihasilkan pada penelitian ini berdistribusi tidak normal, sehingga penelitian ini menggunakan statistika non parametrik. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan statistik inferensial. Statistik inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2014).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Mann Whitney U Test* dengan menggunakan bantuan aplikasi

Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 16.0 for Windows. Uji *Mann Whitney U Test*, digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen bila datanya berbentuk ordinal (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini, hasil *pretest* dan hasil *posttest* dari kedua kelompok akan dibandingkan untuk mengukur efektifitas perlakuan.

Hipotesis dalam penelitian ini diuji pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau dengan tingkat kesalahan sebesar 5%. Kriteria uji hipotesis pada penelitian ini adalah:

H_0 ditolak = nilai asymp. Sig < Signifikansi $\alpha = 0,05$

H_0 diterima = nilai asymp. Sig > Signifikansi $\alpha = 0.5$

H. Hipotesis Statistik

$H_0 : \mu 1 \leq \mu 2$: Tidak terdapat pengaruh signifikan teknik *Role Playing* dalam bimbingan kelompok terhadap toleransi pada peserta didik kelas X SMKN 26 Jakarta Jakarta

$H_1 : \mu 1 > \mu 2$. Terdapat pengaruh signifikan teknik *Role Playing* dalam bimbingan kelompok terhadap toleransi pada peserta didik kelas X SMKN 26 Jakarta Jakarta

Keterangan

$\mu 1$: rata-rata gain skor kelompok eksperimen

$\mu 2$: rata-rata gain skor kelompok kontrol